

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jelapat I berdiri sejak tahun 1950 merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Jelapat I memiliki luas wilayah kurang lebih 1.800 km². dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 7.221 jiwa, terbagi ke dalam 23 RT, dengan Kodepos 70566. Desa Jelapat I diapit beberapa desa lain dan sungai Barito, seperti sebelah utara berbatasan dengan Desa Jelapat Baru Kecamatan Tamban, sebelah timur berbatasan langsung dengan sungai Barito, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggiran II Luar Kecamatan Tamban dan Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari.

Waktu tempuh dari Desa Jelapat I untuk ke Kecamatan Tamban (Kantor Kecamatan) kurang lebih 20 menit, untuk waktu tempuh ke Kabupaten Barito Kuala (Ibu kota Kabupaten) kurang lebih 1 jam 30 menit. Dan untuk waktu tempuh ke Banjarmasin menggunakan transportasi darat melalui rute Jembatan Barito kurang lebih 1 jam perjalanan, dan untuk melalui rute sungai menggunakan kapal fery dari Dermaga Penyebrangan Jelapat ke Dermaga Penyebrangan Alalak waktu tempuh kurang lebih 25-60 menit. Adapun prasarana perhubungan Desa Jelapat I,

jalan aspal sepanjang 6 km, jalan tanah sepanjang 3 km, jembatan sebanyak 10 buah. Dan Desa Jelapat I sudah dipimpin 13 kepala desa.¹

Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah daftar pemilih pada Pemilu tahun 2019 berjumlah 4.147 orang pemilih, yang terdiri dari 2.111 pemilih laki-laki, 2.036 pemilih perempuan, 5 pemilih disabilitas, dan terbagi menjadi 22 tempat pemungutan suara (TPS). Sedangkan pada Pemilu tahun 2024 DPT dan DPTb terupdate 26 Desember 2023. Pemilih berjumlah 4.355 orang pemilih, yang terdiri dari 2.184 pemilih laki-laki, 2.130 pemilih perempuan, 41 pemilih disabilitas, dan jumlah tersebut terbagi menjadi 20 tempat pemungutan suara (TPS).²

Struktur Anggota PPS Desa Jelapat I Pemilu Tahun 2019 dan Tahun 2024.

Pemilihan Umum Tahun 2019.³

Tabel 4.1 Struktur Anggota PPS Desa Jelapat I Pemilu Tahun 2019.

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Supiansyah, S.Ag.	Ketua PPS	
2	Zulianik	Anggota PPS	
3	Yuliani, S.Pd.	Anggota PPS	

¹ Ananda Putri, Skripsi: “Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Dan Intervensi Perkembangan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy (CP) Usia 5 Tahun Di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

² Sahriani, Sekertaris Desa Jelapat I, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 11 Januari 2024, 10.50 WITA

³ Muhammad Norliansyah Riza, Ketua PPS Desa Jelapat I, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 4 Juli 2024, 20.13 WITA.

4	Sahriani	Sekretariat PPS	
5	Muhammad Yusuf	Staff Sekretariat Logistik	
6	Muhammad Norliansyah Riza, S.Kom.	Staff Sekretariat Teknis	

Pemilihan Umum Tahun 2024.

Tabel 4.2 Struktur Anggota PPS Desa Jelapat I Pemilu Tahun 2024.

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Muhammad Norliansyah Riza, S.Kom.	Ketua PPS	
2	Muhammad Ali Maki	Anggota PPS Devisi Data	
3	Dwi Aprillia Wahani	Anggota PPS Devisi SDM	
4	Sahriani	Sekretariat PPS	
5	Faisal Ilmi, S.Kom	Staff Sekretariat Logistik dan Keuangan	
6	Muhammad Rizqy Ananda	Staff Sekretariat Teknis	

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap anggota PPS, PPK, petugas Pantarlih Desa Jelapat I, dalam hasil laporan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uraian Hasil Wawancara

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Norliansyah Riza, S.Kom
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan/Pekerjaan : Ketua PPS Desa Jelapat I Pemilu 2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.12
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Riza⁴ tentang proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 dan Pemilu 2024, pada Pemilu 2019 tidak ada sistem aplikasi atau masih dilakukan secara manual. Untuk Pemilu 2024 ini lebih menggunakan digitalisasi dalam prosesnya tidak seperti sebelumnya yang hanya manual saja. Jadi untuk tahapan prosesnya itu masih sama saja Pemilu 2019 dengan Pemilu 2024 ini hanya berbeda pada masalah digitalisasinya saja.

Dijelaskan oleh informan untuk Pemilu 2019 dan 2024 ini tidak terjadi perubahan hanya perbedaannya pada proses manual dan proses lebih banyak menggunakan aplikasi atau digitalisasi. Menurut Riza dengan kedua proses pada masing-masing Pemilu tersebut terdapat kekurangan atau kendala, yaitu untuk Pemilu 2019 yang tahapannya masih secara manual saja membuat pada saat menyangginkan data daftar pemilih itu menjadi lebih sulit atau penyeimbang

⁴ Muhammad Norliansyah Riza, Ketua PPS Desa Jelapat I, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 30 Juni 2024, 10.30 WITA.

datanya masih minim. Juga PPS pada saat itu untuk memantau data pemilih oleh setiap Pantarlih ini masih kurang karena harus dilakukan secara tatap muka (*pace to pace*).

Informan menjelaskan lagi, untuk kekurangan atau kendalanya pada Pemilu 2024 ini lebih pada aplikasi yang diberikan oleh KPU yang mana secara substansinya harusnya aplikasi ini memudahkan justru malah memperlambat pekerjaan yang biasanya secara manual itu memakan waktu 1-2 hari selesai jadi 4-5 hari baru selesai. Riza menjelaskan penyebabnya karena aplikasi yang sering gangguan atau *maintenance* yang menyebabkan hal tersebut. Juga aplikasinya bisa dikatakan masih tertinggal dengan aplikasi-aplikasi zaman sekarang yang lebih modern atau banyak fitur yang canggih.

Riza menjelaskan walaupun ada beberapa kekurangan proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih dalam Pemilu 2019 dan 2024 itu ada juga kelebihan dari masing-masing proses tersebut. Seperti pada pemilu 2019 informan menjelaskan dengan prosesnya yang masih menggunakan cara manual itu lebih cepat dalam hal selesainya proses penyusunan daftar pemilih karena tidak harus menggunakan aplikasi terlebih dahulu. Sedangkan pada Pemilu 2024 kelebihannya ialah lebih mudah melihat atau menyandingkan data daftar pemilih itu karena ada di dalam aplikasi dan ada juga di manualnya, PPS, PPK, KPU Kabupaten hingga KPU RI (Pusat) lebih mudah melihat perkembangan data bahkan dari 0% hingga 100%. Dengan hal ini membuat Pantarlih lebih mudah juga menyandingkan data manual dengan data aplikasi. Dan untuk masalah atau kendala

pada proses manual pada Pemilu 2019 dan 2024 itu hampir tidak ada karena proses atau teknis cokolitnya kurang lebih sama saja.

Riza menjelaskan lagi bahwa cara dalam mengantisipasi kendala atau permasalahan yang terjadi tersebut, untuk di desa Jelapat I informan sendiri membuat aplikasi atau lebih tepatnya Excel yang memakai rumus dahulu sehingga tidak monoton selalu memakai aplikasi dari KPU. Dan biasanya untuk aplikasi E-Coklit itu informan hanya meminta foto/capture/screenshot ke Pantarlih Desa Jelapat I ini untuk selanjutnya disandingkan dengan Excel yang dibuat tadi.

Riza menjelaskan lagi masyarakat harus proaktif untuk ikut membantu proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih Pemilu ini, pada Pemilu 2024 ini masyarakat sudah bisa mengakses DPT Online di Google/internet untuk mengecek apakah nama mereka apakah sudah terdaftar sebagai pemilih di Desa Jelapat I ini atau tidak, sehingga mereka bisa segera melapor ke Desa atau PPS untuk segera mendaftarkan nama mereka sebagai pemilih. Informan menjelaskan lagi, berbeda dengan Pemilu 2019 lalu yang mana masyarakat apabila ingin mengecek nama mereka apakah sudah terdaftar atau belum itu harus secara manual atau *offline* mencari nama mereka di lembar DPS yang biasanya ditempel ditempat-tempat tertentu, yang membuat masyarakat malas untuk melakukannya sehingga susah untuk proaktif.

Informan menjelaskan lagi bahwa untuk koordinasi antar lembaga PPS dan PPK biasanya dalam tahap awal itu ada pemetaan terlebih dahulu diserahkan oleh PPK kepada PPS karena 70% PPS mengetahui warga desanya masing-masing,

kondisi wilayah (geografis), jumlah TPS yang diperlukan dan lainnya, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan penempatan TPS. Menurut informan koordinasi antara PPS dengan PPK ini tergolong ringan saja karena penyusunan/pemetaan lebih diminta atau sesuai kehendak Desa/PPS.

Riza juga menjelaskan dalam hal kecepatan penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih Pemilu 2019 lebih cepat dibandingkan dengan Pemilu 2024 ini. Karena PPS bahkan Pantarlih masih berhak memindah pemilih hanya berdasarkan kata (habar) orang sekitarnya saja, berbeda dengan Pemilu 2024 ini yang mana harus disertai dengan bukti surat. Informan menjelaskan mengapa dalam tahapan proses penyusunan daftar pemilih Pemilu 2024 lebih lambat, itu karena masalah aplikasi yang *maintenance* ataupun *eror* seperti yang telah dijelaskan tadi sehingga menunda pekerjaan Pantarlih yang seharusnya aplikasinya mempermudah pekerjaan.

Informan menjelaskan lagi dalam hal apabila terjadi kendala atau permasalahan pada saat penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih yang bertanggungjawab itu mulai dari tingkat terbawah yaitu Pantarlih, PPS, PPK, KPU Kabupaten, KPU Provinsi, dan KPU RI. Di jelaskan lagi karena biasanya dalam Pemilu ini menganut *Kolegtif kolegial* atau mempertimbangkan secara bersama-sama untuk mencapai solusi atau kesepakatan yang dianggap paling tepat, artinya menjadi tanggungjawab bersama.

Riza juga memberikan saran untuk tahapan proses penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih untuk Pemilu yang akan datang, yang mana menurut

informan kaidah substansi aplikasi yang seharusnya itu mempermudah dan mempercepat pekerjaan dalam penyusunan data pemilih karena adanya *maintenance*/gangguan seperti yang telah di jelaskan tadi, lalu menjadikan kaidah substansi aplikasi tersebut lepas yang harusnya pekerjaan selesai dalam 1-2 hari bisa sampai 4-5 hari baru selesai. Jadi bisa ditingkatkan/*upgrade* lagi aplikasinya agar lebih modern dan menambah fitur-fitur terbaru yang dapat meningkatkan aplikasi agar seperti kebanyakan aplikasi modern sekarang dan aplikasinya juga tidak monoton hanya untuk pengguna *device* android saja tetapi juga bisa dipakai oleh pengguna *device* IOS.

b. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama : Sahriani
Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
Jabatan/Pekerjaan : Sekretariat PPS Desa Jelapat I Pemilu
2019 dan 2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.03
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Sahriani⁵ mengenai penyusunan dan pemutakhiran data daftar pemilih Pemilu 2019 dan 2024 ialah proses penyusunannya melalui mekanisme dari KPU, dari segi pendaftaran anggota PPS nya melalui tes dan sebagainya, yang mana

⁵ Sahriani, Sekretariat PPS Desa Jelapat I, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 21 Juni 2024, 08.00 WITA.

prosesnya tersebut antara Pemilu 2019 dan 2024 kurang lebih hampir sama saja. Namun, Sahriani menjelaskan lagi bahwa secara signifikannya itu diproses penyusunan daftar pemilih Pemilu 2024 lebih digitalisasi (menggunakan *wibesite* dan lainnya), sedangkan pada Pemilu 2019 lebih banyak menggunakan metode manual saja. Dijelaskan lagi pada Pemilu 2024 itu lebih banyak anak-anak muda yang ikut berpartisipasi dalam tahapan proses penyusunan daftar pemilih Pemilu Desa Jelapat I, dan pada Pemilu 2019 yang berpartisipasi kebanyakannya adalah orang-orang tua.

Dijelaskan oleh informan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2019 dan 2024 di Desa Jelapat I, perbedaannya yaitu Pantarlih sudah ditempatkan disetiap TPS yang ada di Jelapat I pada Pemilu 2024 sedangkan Pemilu 2019 belum. Selanjutnya informan menjelaskan lagi dengan ditematkannya Pantarlih disetiap TPS yang ada maka lebih mudah mendaftarkan atau mendata masyarakat di daftar pemilih Pemilu 2024 kemarin.

Sahriani menjelaskan kekurangan dari proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 dan 2024, untuk Pemilu 2019 itu kurang *update* dan minim sosialisasi-sosialisasi dari KPU ataupun pihak terkait. Selanjutnya sumber daya manusia (SDM) nya kurang tanggap dalam memahami terkait proses-proses penyusunan atau pemutakhiran daftar pemilih. Sedangkan pada Pemilu 2024 ini sumber daya manusia (SDM) nya lebih tanggap dan memahami terkait hal tersebut. Informan menjelaskan lagi pada intinya Pemilu 2019 itu lebih lambat proses pendataannya dibandingkan dengan Pemilu 2024, hal

tersebut terkait dengan penggunaan media digital pada proses penyusunan daftar pemilih Pemilu 2024 dan Pemilu 2019 masih menggunakan cara manual.

Dijelaskan lagi oleh informan bahwa dengan media digital pun masih terdapat adanya kekurangan yang dihadapi seperti, sinyal yang hilang atau kurang bagus dan juga tumpang tindih server yang menyebabkan gangguan dan eror pada *website*. Informan melanjutkan lagi bahwa kelebihan yang didapat jika menggunakan media digital (*website*) itu data lebih mudah juga cepat untuk diterima dan dicari. Juga dengan lebih banyak anak muda yang berpartisipasi dalam proses penyusunan maka lebih cepat selesai prosesnya dibandingkan dengan Pemilu 2019.

Dalam hal mengatasi kekurangan pada proses tahapan penyusunan daftar pemilih Pemilu 2019 dan 2024 informan menjelaskan, mengatasinya dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti, PPK, KPU Kabupaten, dan antar PPS yang ada di Kecamatan Tamban ini. Dan juga PPS dan sekretariat harus selalu siap siaga (*Stand by*) 24 Jam kalau bisa jikalau diperlukannya bantuan ataupun informasi yang diperlukan selama proses tahapannya. Informan menjelaskan lagi apabila masyarakat ingin ikut menyukseskan tahapan penyusunan daftar pemilih ini, masyarakat harus lebih paham terhadap pentingnya daftar pemilih tersebut. Dan dalam hal ini pihak PPS ataupun sekretariat sering melibatkan masyarakat dalam hal untuk *update* data kependudukan dan biasanya yang dilibatkan ini adalah ketua RT yang ada di Desa Jelapat I, sehingga lebih mudah mengetahui penduduk yang pergi ataupun yang baru datang di desa, baik dalam hal alamat/tempat tinggal dan informasi data lainnya.

Lebih lanjut lagi informan menjelaskan masyarakat biasa bisa ikut berpartisipasi juga dalam proses penyusunan daftar pemilih dengan cara mencek nama atau data diri mereka pada lembar DPS yang biasanya ditempelkan ditempat umum apakah datanya ada kesalahan ataupun nama mereka tidak masuk dalam daftar pemilih, mereka bisa melapor ke ketua RT ataupun aparat desa dan PPS. Dan yang terakhir informan menjelaskan bahwa pada saat terjadinya permasalahan proses tahapan penyusunan ataupun pemutakhiran data daftar pemilih, yang bisa bertanggungjawab yang jelas pihak PPS terlebih dahulu atau sekretariat selaku pihak yang berwenang di tingkat desa, kemudian baru PPK, KPU Kabupaten dan seterusnya berjenjang. Dan juga bisa saling berkoordinasi dengan Panwas Desa, kecamatan, dan kabupaten.

c. Informan 3

1) Identitas Informan

Nama : Faisal Ilmi, S.Kom
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan/Pekerjaan : Staff Sekretariat Logistik dan Keuangan
PPS Desa Jelapat I Pemilu 2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.01
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Faisal⁶ mengenai perbedaan dalam penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih Pemilu 2019 dan 2024 di Desa Jelapat I, untuk dalam hal penyusunan masih banyak kesamaan, akan tetapi pada Pemilu 2024 sekarang ini sudah menggunakan teknologi yang lebih baik dari pada Pemilu 2019 yang lalu. Seperti penggunaan aplikasi android untuk para anggota Pantarlih, *Website* untuk PPS dan PPK, yang mana hal tersebut membuat data lebih cepat tersampaikan dan selesai.

Faisal menjelaskan untuk proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 bahwa dirinya kurang mengetahuinya, karena pada saat itu dirinya mengikuti/berpartisipasi dalam Pemilu Cuma ditingkat/bidang KPPS saja. Informan menjelaskan lagi bahwa untuk Pemilu 2024 ini prosesnya berjalan cukup baik, mulai dari persiapan, penerimaan data, akun coklit, dan lainnya informasi atau datanya tersampaikan dengan cukup jelas.

Informan menjelaskan tentang kekurangan atau kendala yang dihadapi pada saat penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 karena pada saat itu dirinya hanya menjadi anggota KPPS menurutnya koordinasinya kurang namun dalam hal pemungutan suaranya (perhitungan) lebih cepat karena tidak ada kendala seperti jaringan, handphone dan lain-lain. Sedangkan untuk Pemilu 2024 informan menjelaskan kalau kendala yang dirasakan adalah pada sumber daya manusia (SDM) yang masih mengikuti aturan atau gaya yang lama, seperti handphone belum suport untuk aplikasi E-Coklit, jaringan yang tidak stabil,

⁶ Faisal Ilmi, Staff Sekretariat Logistik dan Keuangan, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 8 Juli 2024, 20.10 WITA.

kemudian dari aplikasi yang dipakai masih banyak data yang tergantung (belum pasti), dan kadang bisa dibuka kadang *force close*.

Faisal menjelaskan lagi tentang kelebihan dari proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019, menurut yang diketahui informan pada Pemilu 2019 itu kelebihannya pada efisiensi waktu yang lebih cepat, tetapi dalam hal *back up* data dan lainnya masih banyak kekurangan. Sementara pada Pemilu 2024 *back up* data sudah dilakukan dengan lebih baik, pemanfaatan teknologi sudah dilakukan, jadi selanjutnya lebih dikembangkan saja.

Informan menjelaskan lagi dalam menghadapi atau menyelesaikan kendala/permasalahan yang muncul pada saat proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih di Desa Jelapat I ini dirinya lebih banyak berkoordinasi, semisal waktu pencoklitan ada masalah kalau bisa diatasi secara bersama-sama, dan apabila tingkat desa belum teratasi bisa di koordinasikan tingkat kecamatan, lalu kabupaten dan seterusnya.

Menurut informan peran teknologi cukup penting dalam proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih di Desa Jelapat I ini, karena dari tahap penyusunan bahan pemutakhiran sampai ke penetapan DPT sudah berbasis digital, jadi untuk pengecekan data bisa dilakukan secara manual dan digital sebagai bahan sandingan. Faisal juga memberikan saran untuk penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu selanjutnya itu bisa lebih ditingkatkan lagi dalam prosesnya agar bisa lebih cepat dan akurat, dan juga pertahankan yang sudah bagus pada proses saat ini.

d. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Rizqy Ananda
Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
Jabatan/Pekerjaan : Staff Sekretariat Teknis PPS Desa
Jelapat I Pemilu 2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.08
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Rizqy⁷ untuk penyusunan secara garis besarnya tidak terdapat banyak perbedaan antara kedua Pemilu tersebut, tapi sekarang pada Pemilu tahun 2024 ini sudah menggunakan tambahan alat bantu yang lebih baik dari pada Pemilu tahun 2019. Seperti menggunakan aplikasi untuk para anggota Pantarlih, *Website* untuk PPS dan PPK yang mana hal tersebut mempermudah data untuk di sinkronisasi, sementara Pemilu 2019 masih secara manual saja.

Rizqy menjelaskan proses penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 itu prosesnya masih dilakukan secara manual, mulai dari dapat data dari PPS lalu di data secara manual dari rumah ke rumah, mencocokkan data lalu dikirim ke PPS untuk dimutakhirkan secara manual juga. Sedangkan untuk prosesnya pada Pemilu 2024 sudah baik karena sudah terbantu dengan teknologi

⁷ Muhammad Rizqy Ananda, Staff Sekretariat Teknis, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 9 Juli 2024, 20.48 WITA.

yang ada, mulai dari persiapan, penerimaan data, akun coklit, dan lainnya informasinya tersampaikan dengan jelas.

Menurut informan tentang kendala/masalah yang dihadapi pada saat proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 itu pada proses sinkronisasi data itu lebih lambat. Sedangkan pada proses Pemilu 2024 kendala/masalah yang dihadapi itu masih terpaku pada aturan/kebiasaan pada proses Pemilu sebelumnya seperti belum mempunyai *device* yang support untuk aplikasi yang digunakan (E-Coklit) dan aplikasinya pun kadang bisa terjadi eror. Informan menjelaskan bahwa untuk menyelesaikan/mengatasi permasalahan yang terjadi pada Pemilu 2019 yang lalu lebih sering berkoordinasi saja dan jangan takut untuk bertanya apabila ada sesuatu yang ragu atau tidak kita ketahui, sedangkan Pemilu 2024 kurang lebih masih sama dengan Pemilu 2019 yaitu saling berkoordinasi karena komunikasi yang baik maka semua akan berjalan beriringan.

Menurut informan juga mengenai kelebihan dari masing-masing proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih Pemilu, untuk Pemilu tahun 2019 waktu pengerjaannya lebih lambat dibandingkan Pemilu tahun 2024 namun keakuratan data lumayan baik. Sedangkan pada Pemilu tahun 2024 lebih kepada *back up* data dilakukan dengan baik, pemanfaatan teknologi yang ikut membantu dalam tahapan prosesnya.

Informan juga memberikan saran untuk proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu, yaitu dalam bahasa Banjar gawi sebumi saja (secara bersama-sama), artinya pekerjaan dilakukan secara bersama-sama

saling koordinasi antara yang mendata dilapangan (Pantarlih) dan yang mengumpulkan datanya ditingkatkan jangan malu untuk bertanya apabila menemukan masalah atau keraguan.

e. Informan 5

1) Identitas Informan

Nama : Hendra Matali Mahlan
Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
Jabatan/Pekerjaan : Petugas Pantarlih Desa Jelapat I Pemilu
2019 dan 2024
Alamat : Jln. H. M. Dani, Desa Jelapat I RT.22
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Hendra⁸ penyusunan atau pemutakhiran daftar pemilih dalam Pemilu itu pada awalnya dirinya tidak terlalu banyak mengerti tentang masalah ini, karena pada saat awal menjadi Pantarlih itu dirinya di bimbing oleh ayahnya (ayahnya pernah menjadi Pantarlih) pada Pemilu 2019 yang lalu. Seperti membantu menyusun/menemukan nama pemilih yang terpisah dalam satu Kartu Keluarga (KK) dalam lembar daftar pemilih, kemudian dirinya yang bertugas untuk melakukan cokolit ke rumah-rumah masyarakat. Dan menurutnya untuk Pemilu tahun 2024 ini nama/data masyarakat pada lembar daftar pemilih itu lebih terstruktur sehingga tidak terpisah antar anggota keluarga.

⁸ Hendra Matali Mahlan, Petugas Pantarlih, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 13 Juli 2024, 09.42 WITA.

Informan menjelaskan selama dirinya menjadi anggota Pantarlih perbedaan pada proses pemutakhiran atau penyusunan daftar Pemilih pada Pemilu 2019 dan 2024 tidak terlalu jauh berbeda hanya pada penggunaan aplikasi pada Pemilu 2024 ini, karena pada Pemilu 2019 itu tidak ada penggunaan aplikasi pendukung jadi semua prosesnya dilakukan secara manual. Karena dengan adanya aplikasi ini sebenarnya menguntungkan juga bisa mengetahui/mengecek secara langsung data-data daftar pemilih dengan lebih mudah tanpa harus membolak-balik lembar kertas daftar pemilih.

Informan menjelaskan lagi kekurangan pada pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2019 itu tidak ada kekurangan/kendala yang berarti, karena selama menjadi Pantarlih ini dirinya mendata di wilayah tempat tinggalnya sendiri jadi terasa lebih mudah, sehingga lebih familiar atau kenal dengan masyarakatnya. Walaupun begitu nama-nama pemilih dalam lembar daftar pemilih itu masih acak antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya karena penyusunannya masih sesuai abjad.

Informan melanjutkan lagi, pada saat dilapangan melakukan coklit atau pendataan baik pada Pemilu 2019 dan 2024 itu banyak orang pindah-pindah RT atau Desa (pendatang) namun orang tersebut tidak melapor ke RT atau Desa, sehingga membuat pada saat dirinya melakukan coklit atau pendataan tersebut banyak masyarakat yang tidak ada lagi di wilayahnya dan banyak pendatang yang tidak melapor ke RT atau Desa tentang kepindahannya. Dan pada Pemilu 2024 ini kendala/kekurangannya lebih kepada aplikasi juga yang sering gangguan/*server down* sehingga membuat pekerjaan menjadi tertunda.

Menurut informan kelebihan dari proses pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2024 ini karena menggunakan aplikasi lebih mudah melihat *real time* atau dapat melihat perhitungan di manual dengan di aplikasi dapat dilihat apakah sesuai atau tidak, dan yang sudah kita cokolit atau belum bisa kita lihat melalui aplikasi tersebut. Berbeda dengan Pemilu 2019 lalu yang apabila ingin melihat/mengecek ulang data yang sudah cokolit dan belum cokolit tersebut lebih sulit. Karena menurut informan pada Pemilu 2019 itu tidak terlalu banyak kelebihannya sehingga dirinya tidak bisa menyebutkan hal tersebut.

Informan menjelaskan lagi bahwa masyarakat bisa ikut serta membantu memudahkan/mensukseskan pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu dengan cara bisa lebih terbuka (*Welcome*) terhadap kedatangan petugas Pantarlih. Karena tidak sedikit masyarakat itu masih belum paham/tahu tentang pemutakhiran data daftar pemilih ini maupun petugas Pantarlih tersebut, seperti tidak mau keluar rumah saat petugas Pantarlih datang dan masyarakat banyak mengira petugas Pantarlih ini orang minta-minta sumbangan. Informan menambahkan agar masyarakat menyiapkan dokumen kependudukan yang terbaru.

Informan juga memberikan saran untuk pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu yang akan datang, menurutnya sudah bagus apa yang sudah ada saat ini apa yang menjadi kekurangan pada Pemilu sebelumnya itu sudah diperbaiki. Namun dirinya berharap pada aplikasi itu jangan terlalu banyak *server down/gangguan* dan untuk manualnya sudah diperbaiki semua. Dan harapannya pada Pemilu yang akan datang jangan satu TPS itu dua orang Pantarlih, kalau bisa satu TPS satu Pantarlih saja. Karena menurut dirinya dengan dua orang pantarlih

dalam satu TPS pada saat pendataan itu bisa tercoklit/terdata pemilih yang sama dan menyandingkan data tersebut juga menjadi lebih rumit.

f. Informan 6

1) Identitas Informan

Nama : Zulianik
Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
Jabatan/Pekerjaan : Anggota PPS Desa Jelapat I Pemilu
2019 dan Petugas Pantarlih Desa Jelapat
I Pemilu 2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.10
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Zulianik⁹ tentang perbedaan penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 dan 2024 di Desa Jelapat I, perbedaannya hanya pada penggunaan aplikasi (E-Coklit) dan manual untuk Pemilu 2024 ini sementara Pemilu 2019 tidak menggunakan aplikasi atau masih manual. Dan petugas Pantarlih pada Pemilu 2019 lalu kebanyakannya itu adalah orang-orang tua karena diambil dari para ketua RT yang ada di Desa Jelapat I, sedangkan pada Pemilu 2024 ini petugas Pantarlihnya diambil melalui pendaftaran dan seleksi/tes/wawancara yang dibuka oleh PPS atau Desa, maka dari itu kebanyakan petugas Pantarlihnya para anak-anak muda karena untuk petugas Pantarlih pada Pemilu 2024 ini perlu

⁹ Zulianik, Anggota PPS Desa Jelapat I 2019 dan Petugas Pantarlih Desa Jelapat I 2024, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 21 Juli 2024, 20.00 WITA.

pemahaman akan teknologi (*Smartphone/gadget*) yang mana pada Pemilu 2019 tidak terlalu diperlukan.

Zulianik mengatakan bahwa proses yang dilakukan secara manual pada Pemilu 2019 itu membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan pada Pemilu 2024 proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih sudah semakin mudah. Informan menjelaskan lagi kendala yang sering dirinya hadapi adalah pada saat dilapangan pemilih tidak ada dirumahnya sehingga harus datang kerumah pemilih berulang kali. Dan untuk bisa mengatasi kendala tersebut biasanya dengan cara berkoordinasi dengan PPS Desa Jelapat I.

Dan informan menjelaskan kelebihan penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih tersebut, pada Pemilu 2024 yang menggunakan aplikasi bisa mencek data secara online. Namun dari segi gaji/upah yang diterima baik petugas Pantarlih maupun PPS lebih besar dibandingkan dengan Pemilu 2019 lalu. Dan dalam hal aplikasi atau server harus lebih ditingkatkan lagi dan gaji/upah bisa ditambah lagi.

g. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama	:	Tata Dwi Hanggana
Pendidikan Terakhir	:	S1
Jabatan/Pekerjaan	:	Petugas Pantarlih Desa Jelapat I Pemilu 2024
Alamat	:	Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.07 Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Tata¹⁰ karena dirinya pada tahun 2019 tidak ikut menjadi anggota petugas pemutakhiran data pemilih (Pantarlih), jadi dirinya tidak terlalu tau pasti. Namun pada Pemilu tahun 2024 ini dirinya menjadi anggota Pantarlih dan mungkin perbedaannya terdapat pada cara pemutakhirannya. Pada Pemilu tahun 2019 sepertinya tidak ada yang namanya aplikasi E-Coklit, mengapa demikian karena untuk tahun 2024 ini aplikasi E-Coklit ini masih versi 1.0 yg berarti baru saja ada aplikasi E-Coklit ini, menurut saya kalau dari tahun 2019 sudah ada aplikasi ini berarti harusnya versi 2.0 atau 3.0, intinya bukan 1.0.

Informan menjelaskan menurutnya proses penyusunan pemutakhiran daftar pemilih tahun 2024 ini sama saja seperti yang sudah-sudah dengan membagikan stiker dan tanda bukti bahwa sudah dilakukan pemutakhiran data pemilih oleh petugas pemutakhiran data atau yang disebut Pantarlih. Dan informan mengatakan dirinya kurang mengetahui prosesnya pada Pemilu 2019 lalu.

Tata menjelaskan lagi mengenai kekurangan atau kendala pada saat proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2024 ini, menurutnya kalau kekurangan sepertinya tidak ada kekurangan, tapi kalau kendala cukup banyak, dalam melakukan pemutakhiran data pemilih itu *door to door* (dari rumah ke rumah) setiap datang ke rumah-rumah petugas pantarlih selalu saja dikira hendak bagi-bagi uang/bansos, padahal petugas Pantarlih Cuma memastikan data si pemilih

¹⁰ Tata Dwi Hanggana, Petugas Pantarlih, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 22 Juli 2024, 20.20 WITA.

tersebut kemudian kita mutakhirkan. Dan juga menurutnya terkadang orangnya tidak ada di rumah, atau orangnya ada di rumah Cuma tidak mau membukakan pintu, dan sering dibilang sales, padahal sudah memakai atribut lengkap Pantarlih.

Informan menjelaskan kelebihan pada proses pemutakhiran atau penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2024, sepertinya sama saja di setiap desa, bukan cuma di Desa Jelapat I saja tapi seluruh desa sepertinya sama semua tidak ada kelebihan yang menonjol, kelebihannya mungkin cuma daftar nama atau data pemilihnya saja yang dulu awalnya diurutkan sesuai abjad diubah menjadi pernomor KK untuk mempermudah mencari anggota keluarganya. Kemudian pada saat dilapangan (pemutakhiran) kebalikan dari yang kekurangan tadi, banyak juga masyarakat yang antusias dalam memutakhirkan data pemilih mereka masing-masing, seperti menyambut dengan baik dan terkadang disuguhkan makanan/minuman, saling membantu baik antar warga maupun antar pantarlih.

Menurut informan teknologi sangat berperan sekali dalam proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu, apalagi dengan bantuan aplikasi E-Coklit. Sebagai petugas Pantarlih dirinya menerima berkas fisik yang berupa data pemilih yang telah ditentukan, apabila kita tidak dapat mencari data tersebut kita bisa melakukan pencarian data melalui aplikasi E-Coklit tadi baik berupa nama, NIK maupun NKK (Nomor Kartu Keluarga).

Informan menjelaskan lagi apabila dirinya menemukan kendala/masalah pada saat pemutakhiran atau penyusunan daftar pemilih tersebut, dirinya tampung dulu kemudian bisa di tanyakan ke sesama Pantarlih yang sudah berpengalaman

dan PPS untuk mencari jalan keluarnya. Selain itu karena sudah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) jadi permasalahan yang sudah dijelaskan pada saat Bimtek bisa diatasi dengan mudah, misal orang tersebut tidak terdata di data pemilih kita, kemudian kita cek NIK orang tersebut pada DPT online ternyata tidak terdata dimanapun, jadi masukkan orang tersebut ke pemilih baru dengan catatan alamatnya Jelapat I dan umurnya sudah mencukupi.

Informan mengatakan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi untuk aplikasi E-Coklit yang sudah ada ini dan aplikasinya jangan untuk android saja tapi juga untuk Iphone (IOS) agar bisa menginstal aplikasi tersebut. Dan juga pada aplikasi data pemilih itu banyak jumlahnya apabila sudah melakukan pemutakhiran data pemilih, misalnya data pemilihnya ini nomor 107 kita sudah lakukan pemutakhiran namun pada saat kembali malah mengulang lagi dari nomor 1 lagi jadi harus *scroll* nama pemilih lagi untuk ke pemilih nomor 108, kalau bisa saat kembali itu tidak mengulang dari nomor 1 lagi agar memudahkan dan mempercepat kerja Pantarlih dalam melakukan pemutakhiran datanya.

Dan informan mengatakan lagi kalau bisa stiker yang ditempel pada rumah-rumah itu jumlahnya jangan pas-pasan dengan jumlah KK yang ada di daftar pemilih, karena bisa saja ada pemilih baru yang ditemukan, sehingga terjadi kekurangan stiker, berbeda dengan kertas bukti tanda coklit yang bisa saja di fotokopy dengan catatan atas izin dari atasan, tapi kalau stiker itu tidak bisa di fotokopy.

h. Informan 8

1) Identitas Informan

Nama : Novitasari
Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
Jabatan/Pekerjaan : Petugas Pantarlih Desa Jelapat I Pemilu
2024
Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.02
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Novitasari¹¹ perbedaan pada Pemilu tahun 2019 proses pemutakhiran data dilakukan oleh RT setempat dan dilakukan secara Manual, sedangkan pada Pemilu 2024 proses pemutakhiran data sudah dilakukan menggunakan Aplikasi (E-Coklit) yang mana prosesnya sudah sangat berkembang lebih maju dari Pemilu tahun 2019 serta petugasnya bukan dari RT saja melainkan dari warga desa setempat.

Adapun menurut informan kendala yang dirinya ketahui pada saat Pemilu 2019 ialah karena prosesnya dilakukan secara manual maka memakan waktu yang cukup lama. Informan menjelaskan lagi kekurangan atau kendala yang dihadapi pada Pemilu tahun 2024 dirinya merasa tidak ada kendala yang berarti dan dirinya merasa sudah sangat baik.

Novitasari mengatakan untuk Pemilu tahun 2019 tidak ada kelebihan dibandingkan Pemilu tahun 2024, sedangkan untuk Pemilu tahun 2024

¹¹ Novitasari, Petugas Pantarlih, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 26 Juli 2024, 15.10 WITA.

pemutakhiran data sudah semakin maju dikarenakan adanya aplikasi (E-Coklit) untuk pencoklitan sehingga memudahkan bagi petugas Pantarlih. Informan menjelaskan lagi bahwa teknologi sangat berperan penting dalam pemutakhiran data dikarenakan dapat memudahkan dalam mengecek data pemilih secara online. Informan mengatakan hendaknya dalam kekuatan server aplikasi itu harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak mengalami eror atau server *down* yang sering terjadi pada saat penggunaannya dan juga sebaiknya waktu pemuktahiran data (masa kerja Pantarlih) agar lebih lama lagi tidak satu bulan saja karena menurut dirinya waktunya terlalu singkat.

i. Informan 9

1) Identitas Informan

Nama : Maulana Kurnia Aprilisandi

Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat

Jabatan/Pekerjaan : Petugas Pantarlih Desa Jelapat I Pemilu
2024

Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.08
Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Sandi¹² perbedaan proses penyusunan atau pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 dengan Pemilu 2024 yang paling jelas ada pada penggunaan aplikasi pada Pemilu 2024 ini, sedangkan pada Pemilu 2019 itu masih menggunakan cara manual. Informan mengatakan bahwa kekurangan atau kendala Pemilu 2024 ini pada penggunaan aplikasi yang mana kalau hanya untuk mencoklit/mendata saja aplikasinya sudah bagus, sedangkan untuk keseluruhan terdapat banyak kekurangan seperti data yang kita sinkron itu bisa sendat atau *error* dan pada Pemilu 2019 karena masih menggunakan cara manual maka sedikit kurang efisien. Dan dirinya sering menemukan data pemilih yang sudah meninggal cukup lama namun data pemilih tersebut masih tercantum dalam DPS.

Sandi mengatakan untuk kelebihan proses pemutakhiran atau penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2024 lebih efisien dikarenakan kita lebih banyak mengetahui data sehingga bisa lebih mudah mengecek atau menyandingkan data di Model A. Daftar Pemilih dengan di aplikasi. Dan untuk Pemilu 2019 dirinya tidak menjelaskan kelebihan karena kurang mengetahui hal tersebut.

Informan menjelaskan lagi bahwa sebaiknya masalah eror pada aplikasi harus diperbaiki lagi karena mengganggu efektivitas sehingga memerlukan usaha atau tenaga yang lebih pada saat pendataan sehingga lebih baik lagi kedepannya. Karena peran teknologi pada Pemilu sekarang itu penting. Dan dirinya berharap juga untuk gaji/upah petugas Pantarlih kalau bisa lebih dari sebelumnya karena tingkat kesulitan yang dirinya rasakan saat berada dilapangan.

¹² Maulana Kurnia Aprilisandi, Petugas Pantarlih, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 26 Juli 2024, 22.00 WITA.

j. Informan 10

1) Identitas Informan

Nama : M. Subli
 Pendidikan Terakhir : SLTA/Sederajat
 Jabatan/Pekerjaan : Petugas Pantarlih Desa Jelapat I Pemilu
 2019
 Alamat : Jln. Anjir Subarjo, Desa Jelapat I RT.02
 Kec. Tamban Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut M.Subli¹³ perbedaan proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih Pemilu, yang mana pada Pemilu 2019 lalu prosesnya masih dilakukan secara manual saja tidak seperti sekarang yang menggunakan aplikasi, sehingga tidak perlu menunggu waktu yang terlalu lama untuk memakai aplikasi tersebut. Dan informan mengatakan dirinya sering menemukan data pemilih yang sudah meninggal cukup lama namun nama pemilih tersebut selalu masuk dalam daftar pemilih yang diberikan kepada dirinya, juga pemilih yang tidak lagi tinggal (pindah) domisili entah kemana namun nama pemilihnya juga selalu ada dalam daftar pemilih sementara tersebut, karena pemilih tersebut tidak mengurus surat-surat kematian atau pindah ke Dukcapil sehingga nama pemilih tersebut selalu muncul pada DPS Desa Jelapat I.

M. Subli mengatakan bahwa menurutnya pada proses pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 itu lebih mudah walaupun untuk Pemilu 2019 laporan

¹³ M. Subli, Petugas Pantarlih, *Wawancara Pribadi*, Jelapat I, 24 Juli 2024, 17.57 WITA.

hasil kerja Pantarlih ini lebih lambat karena tidak memakai aplikasi sehingga harus menunggu semuanya selesai baru bisa mengumpulkan laporan, berbeda dengan Pemilu 2024 yang setiap harinya bisa langsung masuk ke atasan. Dan untuk wilayah RT pendataannya terdapat 1 RT yang penduduknya banyak pendatang sehingga lebih sulit dalam mengenali pemilihnya.

Infoman mengatakan untuk kendala atau kesulitan yang dihadapi pada saat pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 adalah cukup banyak pemilih yang tidak ditemukan/pindah seperti nama pemilih tersebut tercantum didalam Model A. Daftar Pemilih namun ketika dilapangan pemilih tersebut sudah tidak ada lagi, data pemilih ganda namun hanya sedikit, dan data pemilih yang sudah meninggal.

k. Informan 11

1) Identitas Informan

Nama : Agus Wigiantoro, S. Pd.
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan/Pekerjaan : Anggota PPK Kecamatan Tamban
 Alamat : Desa Jelapat Baru RT.07 Kec. Tamban
 Kab Barito Kuala

2) Uraian

Menurut Agus Wigiantoro¹⁴ mengenai perbedaan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu tahun 2019 dan 2024 adalah pertama pada proses

¹⁴ Agus Wigiantoro, Anggota PPK Kecamatan Tamban, *Wawancara Pribadi*, Melalui WhatsApp, Jelapat I, 6 Agustus 2024, 10.21 WITA.

pemutakhiran data pemilih secara *de jure*, kemudian pada Pemilu 2024 cokolit dilaksanakan oleh Pantarlih dengan dua proses yaitu proses manual cokolit dan proses E-Ccokolit dengan menggunakan Apilikasi.

Informan menjelaskan proses penyusunan daftar pemilih tahun 2019 diawali dengan diturunkannya data DP4 (Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan) dari Kemendagri melalui Disdukcapil sebagai data dasar untuk dimutakhirkan oleh Pantarlih dengan cara cokolit (mencocokkan data Pemilih) dari data DP4 dengan dokumen kependudukan pemilih secara rill atau nyata di lapangan. Hasil dari cokolit tersebut di susun oleh PPS dalam bentuk form perubahan pemilih yang terdiri dari pemilih sesuai, pemilih TMS, pemilih ubah data dan pemilih baru yang kemudian di upload dalam aplikasi Sidalih (Sistem Informasi Data Pemilih) untuk ditetapkan menjadi DPS.

Agus Wigiantoro menjelaskan lagi Proses penyusunan daftar pemilih tahun 2024 diawali dengan diturunkannya data DP4 (Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan) dari Kemendagri melalui Disdukcapil sebagai data dasar untuk dimutakhirkan oleh Pantarlih dengan cara cokolit (mencocokkan data Pemilih) dari data DP4 dengan dokumen kependudukan pemilih secara *de jure* dilapangan, data tersebut dimasukan dalam aplikasi E-Cokolit oleh Pantarlih dan secara otomatis masuk dalam Web E-Cokolit PPS. Hasil dari cokolit yang telah masuk dalam data Web E-Cokolit PPS ditarik datanya sesuai dengan kriteria data yaitu pemilih sesuai, Pemilih TMS, pemilih ubah data dan pemilih baru yang kemudian di upload dalam aplikasi Sidalih (Sistem Informasi Data Pemilih) untuk ditetapkan menjadi DPS.

Agus Wigiantoro melanjutkan kekurangan atau kendala yang dihadapi pada proses pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih pada Pemilu tahun 2019, yang pertama proses pemutakhiran dilaksanakan secara manual baik dari coklit sampai dengan penyusunan daftar pemilih sehingga banyak terjadi eror data dalam memasukan dalam form perubahan pemilih dan yang kedua data kependudukan yang dimiliki oleh penduduk (masyarakat pemilih) tidak update sehingga tidak berkesesuaian dengan data DP4 (Model A. Daftar Pemilih) yang di pegang oleh Pantarlih.

Informan melanjutkan untuk kekurangan atau kendala dalam proses pemutakhiran data pemilih Pemilu 2024 ini adalah data dasar DP4 dan sandingan data Pemilu sebelumnya dalam daftar Model A. Daftar Pemilih yang diturunkan sebagai bahan coklit Pantarlih masih terdapat data *Invalid* (pemilih meninggal, pemilih tidak dikenal dan data tidak sesuai dengan dokumen kependudukan pemilih saat proses coklit di lapangan), masih banyaknya eror aplikasi E-Coklit yang dialami oleh pantarlih saat memasukan data hasil coklit, dan masih ditemukan data yang di masukan oleh pantarlih terutama data pemilih baru yang identitas NKK dan NIK *invalid*.

Agus Wigiantoro mengatakan kelebihan proses penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2019 itu coklit dilaksanakan manual dan langsung dituangkan dalam daftar perubahan pemilih sehingga waktu proses pemutakhiran data pemilih relatif tidak melalui proses panjang. Sedangkan kelebihan proses penyusunan daftar pemilih pada Pemilu 2024 itu coklit dilaksanakan dengan cara manual dan berbasis

aplikasi sehingga ada data bandingan antara manual dan aplikasi untuk meminimalisir eror data saat menuangkan dan menyusun daftar pemilih.

Agus Wigiantoro menjelaskan lagi bahwa data *invalid* (ganda, pemilih meninggal dan NIK tidak sesuai) hal ini dikarenakan data base coklit dalam Model A. Daftar Pemilih adalah Data DP4 dan data sandingan Pemilu sebelumnya, Data DP4 yaitu data base dari Kemendagri adalah data update penduduk, selama penduduk tidak merubah data kependudukan terkait melaporkan pemilih meninggal, penduduk memperbaharui data dengan tidak terhapusnya data pemilih sebelumnya sehingga menimbulkan data ganda dan beda NIK.

Informan menjelaskan untuk mengatasi permasalahan dan kendala pada pemutakhiran data pada Pemilu 2019 dan 2024 yaitu berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait data *anomali* dan *invalid*, memonitoring proses coklit dan penyusunan data terkait keakuratan data pemilih dengan menekankan azas *de jure* saat pantarlih coklit dan ketepatan data berdasarkan bukti dukung yang dimiliki oleh masyarakat pemilih. Informan melanjutkan dengan adanya teknologi saat ini seperti aplikasi E-Coklit dan aplikasi Sidalih banyak membantu dalam pemutakhiran data pemilih karena dengan penggunaan sistem tersebut meminimalisir terjadinya eror dalam penyusunan data pemilih.

Informan menjelaskan lagi bahwa peran masyarakat dalam hal penyusunan daftar pemilih antara lain, peran aktif mengetahui dan mengamati apakah mereka telah terdaftar dalam daftar pemilih serta melaporkan diri apabila belum terdaftar sebagai pemilih, sadar atas kepemilikan dokumen kependudukan dengan

melakukan update data kependudukan. Informan melanjutkan PPK mewakili KPU dalam hal ini bertanggungjawab atas pemutakhiran data pemilih ditingkat kecamatan dan tidak lepas dari dukungan para pihak dalam hal ini PPS sampai dengan petugas Pantarlih yang bekerja dilapangan.

Agus wigiantoro juga memberikan saran dan masukan dalam hal pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu kedepannya, yaitu pemeliharaan data kependudukan DP4 Kemendagri yang menjadi data base harus update secara *real time* sehingga menghasilkan data yng mendekati akurat untuk pemutakhiran data pemilih, masyarakat pemilih secara sadar update data kependudukan sehingga tidak terjadi data *anomali* dan *invalid* sehingga meminimalisir data tidak tercover dalam data DP4, peran masyarakat pemilih melalui kesadaran betapa pentingnya data pemilih sehingga secara aktif menganalisa dan mengamati apakah mereka telah terdaftar dalam daftar pemilih ditiap pemilihan umum.

2. Matrik

Peneliti menguraikan data secara singkat ke dalam bentuk matrik di bagian ini, sehingga lebih mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Matrik

No	Informan	Perbedaan Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilu	Kendala
1	Muhammad Norliansyah Riza, S.Kom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2019 tidak sistem aplikasi (masih Manual). 2. Pemilu 2024 ini lebih menggunakan digitalisasi dalam prosesnya (aplikasi). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi yang diberikan oleh KPU sering bermasalah dan kurang <i>update</i> (modern). 2. Pemilu 2019 karena masih secara manual maka lebih sulit dalam hal menyangdingkan data pemilih. 3. Pemilu 2019 PPS memantau data pemilih oleh setiap Pantarlih ini masih kurang karena harus dilakukan secara tatap muka.
2	Sahriani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan daftar pemilih Pemilu 2024 lebih digitalisasi (menggunakan <i>wibesite</i> dan lainnya). 2. Pemilu 2019 lebih banyak menggunakan metode manual. 3. Pemilu 2024 itu lebih banyak anak-anak muda yang ikut berpartisipasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang <i>update</i> dan minim sosialisasi-sosialisasi dari KPU ataupun pihak terkait. 2. Pemilu 2019 SDM nya kurang tanggap dalam memahami terkait proses

		4. Pemilu 2019 yang berpartisipasi kebanyakannya adalah orang-orang tua.	<p>penyusunan atau pemutakhiran daftar pemilih.</p> <p>3. Sinyal yang hilang/kurang bagus dan juga tumpang tindih server yang menyebabkan gangguan dan eror pada <i>wibesite</i>.</p>
3	Faisal Ilmi, S.Kom	<p>1. Pemilu 2024 sudah menggunakan teknologi yang lebih baik dari pada Pemilu 2019 yang lalu.</p> <p>2. Pemilu 2024 menggunakan aplikasi android untuk para anggota Pantarlih, <i>Website</i> untuk PPS dan PPK.</p>	<p>1. Pada SDM yang masih mengikuti aturan/gaya yang lama, seperti handphone belum suport untuk aplikasi E-Coklit, dan jaringan yang tidak stabil.</p> <p>2. Aplikasi yang dipakai masih banyak data yang tergantung (belum pasti), dan kadang bisa dibuka kadang <i>force close</i>.</p>
4	Muhammad Rizqy Ananda	<p>1. Pemilu 2024 sudah menggunakan tambahan alat bantu yang lebih baik dari pada Pemilu 2019.</p> <p>2. Pemilu 2024 menggunakan aplikasi untuk para anggota Pantarlih,</p>	<p>1. Pemilu 2019 itu proses sikronisasi data lebih lambat.</p> <p>2. Pemilu 2024 kendala/masalah yang dihadapi itu masih terpaku pada</p>

		<p><i>Website</i> untuk PPS dan PPK mempermudah data untuk di sinkronisasi.</p> <p>3. Pemilu 2019 menggunakan cara manual saja.</p>	<p>aturan/kebiasaan pada proses Pemilu sebelumnya.</p>
5	Hendra Matali Mahlan	<p>1. Pemilu 2024 nama atau data masyarakat pada lembar daftar pemilih itu lebih terstruktur.</p> <p>2. Penggunaan aplikasi pada Pemilu 2024.</p> <p>3. Pemilu 2019 tidak ada penggunaan aplikasi pendukung semua prosesnya dilakukan secara manual.</p>	<p>1. Banyak warga yang pindah-pindah RT atau Desa namun orang tersebut tidak melapor ke RT atau Desa.</p> <p>2. Pemilu 2024 aplikasi juga yang sering gangguan atau <i>server down</i>.</p> <p>3. Dalam Model A. Daftar Pemilih Pemilu 2019 nama pemilih masih sesuai abjad tidak diurutkan nomor KK.</p> <p>4. Tidak sedikit masyarakat masih belum paham/tahu tentang pemutakhiran data daftar pemilih ini maupun petugas Pantarlih.</p>

6	Zulianik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi (E-Coklit) dan manual untuk Pemilu 2024. 2. Pemilu 2019 tidak menggunakan aplikasi atau masih manual. 3. Petugas Pantarlih pada Pemilu 2019 lalu kebanyakannya adalah orang tua karena diambil dari para ketua RT. 4. Pemilu 2024 petugas Pantarlihnya diambil melalui pendaftaran dan seleksi atau tes yang dibuka oleh PPS atau Desa. 5. Pemilu 2024 kebanyakan petugas Pantarlihnya para anak-anak muda. 6. Petugas Pantarlih pada Pemilu 2024 ini perlu pemahaman akan teknologi (<i>Smartphone/gadget</i>) yang mana Pemilu 2019 tidak terlalu diperlukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses manual pada Pemilu 2019 itu membutuhkan waktu yang cukup lama. 2. Pada saat dilapangan pemilih tidak ada dirumahnya sehingga harus datang kerumah pemilih berulangkali.
7	Tata Dwi Hanggana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2019 tidak ada yang namanya aplikasi E-Coklit. 2. Pemilu 2024 menggunakan aplikasi E-Coklit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak masyarakat masih belum paham/tahu tentang pemutakhiran data daftar pemilih ini

			maupun petugas Pantarlih.
8	Novitasari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2019 proses pemutakhiran data dilakukan oleh RT setempat. 2. Pemilu 2019 dilakukan secara Manual. 3. Pemilu 2024 proses pemutakhiran data sudah dilakukan menggunakan Aplikasi (E-Coklit). 4. Petugas Pantarlih bukan dari RT saja melaikan dari warga desa setempat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2019 prosesnya dilakukan secara manual maka memakan waktu yang cukup lama.
9	Maulana Kurnia Aprilisandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi pada Pemilu 2024. 2. Pemilu 2019 masih menggunakan cara manual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang di sinkron pada aplikasi itu bisa sendat atau <i>error</i>. 2. Pemilu 2019 karena masih menggunakan cara manual maka sedikit kurang efisien. 3. Dan sering di tenemukan data pemilih yang sudah meninggal cukup lama namun data pemilih tersebut masih tercantum

			dalam Model A. Daftar Pemilih.
10	M. Subli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2019 prosesnya masih dilakukan secara manual. 2. Pemilu 2024 menggunakan aplikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup banyak pemilih yang tidak ditemukan atau pindah. 2. Nama pemilih tersebut tercantum didalam lembar Model A. Daftar Pemilih namun ketika dilapangan pemilih tersebut sudah tidak ada lagi. 3. Data pemilih ganda namun hanya sedikit. 4. Dan data pemilih yang sudah meninggal cukup lama namun masih tercantum dalam Model A. Daftar Pemilih.
11	Agus Wigiantoro, S. Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilu 2024 pemutakhiran data secara dejure 2. Pemilu 2024 cokolit dilaksanakan secara manual dan aplikasi. 3. Pemilu 2019 tidak memakai aplikasi atau secara manual saja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Pemilu 2019 karena masih secara manual semua banyak terjadi eror data (memasukan form perubahan pemilih). 2. Data kependudukan

			<p>masyarakat tidak update.</p> <p>3. Dalam model A. daftar pemilih masih terdapat data <i>invalid</i>.</p> <p>4. Masih banyak eror pada aplikasi E-Coklit.</p> <p>5. Masih ada data yang pemilih terutama pemilih baru yang identitas NKK dan NIK <i>invalid</i>.</p>
--	--	--	--

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, analisis data yang digunakan oleh peneliti menjadi fokus pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Penyusunan dan pemutakhiran data daftar pemilih dalam Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 Di Desa Jelapat I.

Dalam proses penyusunan dan pemutakhiran data daftar pemilih dalam Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 Di Desa Jelapat I, pada Pemilu tahun 2019 pada proses tahapannya menggunakan cara manual saja tanpa adanya aplikasi pendukung. Para petugas Pantarlih dalam melakukan pencoklitan itu hanya

menggunakan cara yang manual saja tanpa harus melakukan cokolit pada aplikasi (E-Coklit) dan PPS Desa Jelapat I juga dalam memantau perkembangan data pemilih oleh setiap petugas Pantarlih harus dilakukan secara tatap muka (langsung).

Dalam tahapan penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu tahun 2019 lebih banyak melibatkan orang-orang tua, karena petugas Pantarlih pada saat itu diambil dari ketua RT (walaupun tidak semuanya) yang ada di Desa Jelapat I. Karena untuk Pemilu tahun 2019 belum atau tidak dibutuhkan pemahaman akan teknologi yang baik bagi para petugas Pantarlih juga karena masih menggunakan cara manual dalam pelaksanaannya. Dan pada model A-Daftar Pemilih yang dibagikan kepada petugas Pantarlih nama-nama pemilih masih sesuai dengan abjad sehingga cukup sulit bagi Pantarlih untuk menggabungkan data yang tergabung dalam satu KK/anggota keluarga dan memakan lebih banyak waktu untuk mencarinya.

Dan pada Pemilu tahun 2019 masyarakat biasa Desa Jelapat I yang ingin berpartisipasi dalam penyusunan daftar pemilih Pemilu bisa dengan cara mengecek nama atau data diri mereka pada lembar DPS yang biasanya ditempelkan ditempat umum yang strategis apakah data diri mereka ada kesalahan ataupun nama mereka tidak masuk dalam daftar pemilih Desa Jelapat I, mereka bisa melapor ke ketua RT ataupun aparat desa dan PPS, walaupun cara ini dinilai kurang begitu efektif karena masyarakat harus mendatangi tempat yang di tempel lembar DPS untuk mengeceknya yang mana hal tersebut memerlukan waktu dan tenaga yang lebih karena belum bisa mengecek secara online.

Pemilu tahun 2024 pada proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilihnya sudah menggunakan digitalisasi. Pada Pemilu tahun 2024 petugas Pantarlih sudah didukung dengan penggunaan aplikasi E-Coklit dalam melakukan pencoklitan, jadi cara manual pencoklitan tetap ada tapi juga melakukan pencoklitan pada aplikasi E-Coklit dan anggota PPS Desa Jelapat I juga sudah diberikan *Website* untuk memantau atau menjalankan tugas mereka.

Dalam tahapan penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu tahun 2024 lebih banyak melibatkan anak-anak muda yang ikut berpartisipasi untuk menjadi petugas Pantarlih, karena pada Pemilu tahun 2024 ini PPS/Desa membuka pendaftaran secara terbuka untuk masyarakat Desa Jelapat I untuk menjadi petugas Pantarlih. Dan juga untuk Pemilu tahun 2024 membutuhkan pemahaman teknologi untuk para petugas Pantarlih maupun anggota PPS Desa Jelapat I.

Dalam hal penggunaan aplikasi E-Coklit bagi para petugas Pantarlih sebenarnya sebuah aplikasi yang cukup mudah untuk digunakan dalam proses pemutakhiran data pemilih, seperti ukuran aplikasi yang cukup kecil kurang lebih 23 MB sehingga tidak memakan banyak tempat pada memori penyimpanan handphone, dan juga tampilan yang memudahkan pengguna untuk mengaksesnya seperti memakai bahasa indonesia, informasi data daftar pemilih yang ada didalamnya lengkap dan *icon* aplikasi yang simple, sehingga memudahkan petugas Pantarlih dalam melakukan tugas mereka.

Namun pada aplikasi E-Coklit yang digunakan petugas Pantarlih tersebut cukup sering terjadi gangguan/*maintenance*, seperti tidak bisa menginput lokasi

TPS, tidak bisa sinkron data pemilih yang sudah di coklit, dan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut bisa dibidang ketinggalan dengan aplikasi-aplikasi modern saat ini, sehingga bisa memperlambat pekerjaan Pantarlih. Dan aplikasi E-Coklit ini hanya tersedia pada para pengguna android saja belum bisa untuk pengguna IOS (Iphone).

Dan pada Pemilu tahun 2024 masyarakat biasa Desa Jelapat I yang ingin berpartisipasi dalam penyusunan daftar pemilih Pemilu bisa dengan cara mengakses DPT Online di Google/internet untuk mengecek apakah nama mereka apakah sudah terdaftar sebagai pemilih di Desa Jelapat I atau tidak, sehingga mereka bisa segera melapor ke Desa atau PPS untuk segera mendaftarkan nama mereka sebagai pemilih, hal ini lebih mudah dan diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan daftar pemilih Pemilu.

Untuk koordinasi antar lembaga PPS dan PPK, biasanya dalam tahap awal itu ada pemetaan terlebih dahulu diserahkan oleh PPK kepada PPS karena PPS dianggap mengetahui warga desanya masing-masing, kondisi wilayah (geografis), jumlah TPS yang diperlukan dan lainnya, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan penempatan TPS. Dan apabila terjadi kendala atau permasalahan pada saat penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih yang bertanggungjawab itu mulai dari tingkat terbawah yaitu Pantarlih, PPS, PPK, KPU Kabupaten, KPU Provinsi, dan KPU RI.

Menurut Agus Wigiantoro¹⁵ berikut tahapan proses penyusunan dan pematkhiran daftar pemilih pada Pemilu tahun 2019 dan 2024.

¹⁵ Agus Wigiantoro, Anggota PPK Kecamatan...

a. Pemilu Tahun 2019

- 1) Kemendagri melalui Disdukcapil mengeluarkan data DP4 sebagai data dasar pemutakhiran.
- 2) Pantarlih melakukan coklit (mencocokkan data Pemilih) dari data DP4 dengan dokumen kependudukan pemilih secara rill atau nyata di lapangan.
- 3) PPS menyusun data hasil dari coklit tersebut dalam bentuk form perubahan pemilih yang terdiri dari pemilih sesuai, pemilih TMS (tidak memenuhi syarat), pemilih ubah data dan pemilih baru.
- 4) Dan PPS mengupload hasil data tersebut ke aplikasi Sidalih (Sistem Informasi Data Pemilih) untuk ditetapkan menjadi DPS.

b. Pemilu Tahun 2024

- 1) Kemendagri melalui Disdukcapil mengeluarkan data DP4 sebagai data dasar pemutakhiran.
- 2) Pantarlih melakukan coklit (mencocokkan data Pemilih) dari data DP4 dengan dokumen kependudukan pemilih secara *de jure* dilapangan.
- 3) Pantarlih memasukkan data tersebut ke aplikasi E-Coklit yang sudah otomatis masuk dalam Web E-Coklit PPS.
- 4) PPS mengkategorikan data pada Web E-Coklit dengan kriteria data yaitu pemilih sesuai, Pemilih TMS, pemilih ubah data dan pemilih baru.
- 5) Dan PPS mengupload hasil data tersebut ke aplikasi Sidalih (Sistem Informasi Data Pemilih) untuk ditetapkan menjadi DPS.

Pada proses penyusunan dan pemutakhiran daftar pemilih Pemilu baik pada Pemilu 2019 maupun Pemilu tahun 2024 dalam hal data DP4 yang diberikan oleh

Disdukcapil kepada KPU sampai dengan PPS dan Pantarlih selalu terdapat pemilih ganda, pemilih meninggal dan NIK tidak sesuai (pemilih *invalid*). Hal tersebut selalu terjadi karena data base dari Kemendagri adalah data update penduduk, selama penduduk tidak merubah atau melapor data kependudukan terkait maka pemilih *invalid* tersebut akan selalu ada disetiap Pemilu selanjutnya, karena KPU tidak mengambil data DP4 dari Pemilu sebelumnya yang sudah masing-masing desa kumpulkan sesuai dengan keadaan data penduduk pada saat itu.

2. Perbedaan penyusunan daftar pemilih dalam Pemilu 2019 dan Pemilu 2024
Di Desa Jelapat I.

Dalam hal penyusunan daftar pemilih Pemilu tahun 2019 dan Pemilu tahun 2024 di Desa Jelapat I terdapat perbedaan yang paling terlihat yaitu pada Pemilu tahun 2024 penggunaan aplikasi E-Coklit untuk petugas Pantarlih dan Web E-Coklit untuk PPS Desa Jelapat I, sementara pada Pemilu 2019 petugas Pantarlih dan PPS Desa Jelapat I tidak menggunakan aplikasi pendukung tersebut karena masih memakai cara manual dalam menjalankan tugas atau proses tahapan penyusunan data daftar pemilih Pemilu di Desa Jelapat I.

Pada tahapan proses penyusunan daftar pemilih Pemilu tahun 2024 petugas Pantarlih setelah melakukan coklit dilapangan mereka diharuskan juga mencoklit pada aplikasi E-Coklit yang telah diberikan, jadi Pantarlih melakukan coklit manual dan aplikasi, berbeda dengan Pemilu tahun 2019 petugas Pantarlih hanya melakukan coklit manual saja. Dan untuk PPS pada Pemilu tahun 2019 menyusun data hasil dari coklit Pantarlih tersebut kedalam bentuk form perubahan pemilih secara manual saja, sedangkan pada Pemilu tahun 2024 PPS setelah data hasil coklit

Pantarlilh pada aplikasi E-Coklit yang sudah otomatis masuk dalam Web E-Coklit PPS, lalu mengkategorikan data pemilih pada Web E-Coklit dengan kriteria data yang telah ditentukan.

Penggunaan aplikasi dan manual atau tidak menggunakan aplikasi pada proses penyusunan daftar pemilih Pemilu masing-masing mengalami kendala atau kekurangan pada setiap proses tahapan penyusunan daftar pemilih Pemilu di Desa Jelapat I.

- a. Penggunaan Aplikasi E-Coklit atau Web E-Coklit pada Pemilu Tahun 2024.
 - 1) Aplikasi masih sering terjadi eror, gangguan (*maintenance*), dan *server down* yang mana hal ini menyebabkan memperlambat pekerjaan Pantarlilh dan PPS Desa Jelapat I.
 - 2) Aplikasi hanya bisa di instal pengguna android saja, belum bisa di instal pengguna IOS (Iphone) sehingga hal ini mempersulit petugas Pantarlilh yang memiliki *device* atau handphone Iphone.
 - 3) Dan aplikasi yang kurang modern, yang mana masih cukup tertinggal dari aplikasi-aplikasi sekarang ini terutama dari fitur-fitur yang belum banyak tersedia.
 - 4) Tenaga dan pikiran lebih terkuras karena harus menggunakan aplikasi dan cara manual sekaligus.
- b. Tidak Menggunakan Aplikasi Pendukung (Cara Manual) pada Pemilu 2019.
 - 1) Lebih sulit untuk menyandingkan data pemilih, karena harus dilakukan secara manual, namun lebih cepat selesai karena tidak terhambat oleh eror aplikasi.

- 2) Lebih sulit dalam hal memantau perkembangan data yang telah Pantarlih cokit.
- 3) Memerlukan waktu yang sedikit lebih lama atau kurang efisien, dalam hal sinkronisasi data pemilih.
- 4) Banyak terjadi eror data (memasukan form perubahan pemilih), karena masih dilakukan secara manual.
- 5) *Back up* data pemilih kurang baik karena kurangnya pemanfaatan teknologi.

Adapun kelebihan dari penggunaan cara manual dan menggunakan aplikasi pendukung pada penyusunan dan pemutakhiran data daftar pemilih Pemilu sebagai berikut.

- a. Penggunaan Aplikasi E-Cokit atau Web E-Cokit pada Pemilu Tahun 2024.
 - 1) Lebih mudah dalam menyangdingkan data pemilih karena ada pada aplikasi dan ada pada manual.
 - 2) Lebih mudah memantau perkembangan data pemilih yang telah Pantarlih cokit.
 - 3) *Back up* data pemilih lebih baik karena pemanfaatan teknologi tersebut.
- b. Tidak Menggunakan Aplikasi Pendukung (Cara Manual) pada Pemilu 2019.
 - 1) Lebih cepat selesai proses penyusunan daftar pemilih karena tidak perlu menunggu atau memasukkan data pada aplikasi.
 - 2) Tenaga tidak terlalu terkuras karena hanya menggunakan satu metode cara saja.

Pada Pemilu tahun 2024 petugas Pantarlih melakukan pencoklitan dilapangan secara *de jure* atau berdasarkan fakta data dilapangan. Artinya pada

Pemilu tahun 2024 ini apabila Pantarlih menemukan pemilih yang sudah meninggal dunia pemilih tersebut harus disertakan surat kematian yang di keluarkan oleh Desa, juga apabila Pantarlih menemukan pemilih yang pindah domisili harus mengurus surat pindah ke desa agar bisa menjadi pemilih di desa tersebut, dan apabila Pantarlih menemukan pemilih yang sudah terdaftar ataupun sudah pensiun dari TNI dan Polri harus menyertakan bukti kartu tanda anggota (KTA) untuk yang masih berstatus TNI atau Polri, sedangkan TNI atau Polri yang sudah pensiun harus menyertakan bukti surat keterangan pensiun.

Berbeda dengan Pemilu tahun 2019 yang lalu petugas Pantarlih melakukan cokolit dilapangan secara *de facto* atau berdasarkan kenyataan. Artinya apabila Pantarlih menemukan pemilih yang sudah meninggal, pindah domisili, atau pemilih tidak di temukan petugas Pantarlih bisa langsung mencokolit data pemilih tersebut sesuai dengan kenyataan keadaan dilapangan pada saat itu, tanpa perlu menyertakan bukti surat keterangan seperti pada Pemilu tahun 2024. Namun hal ini cukup beresiko karena apabila tidak menyertakan bukti surat bisa saja Pantarlih menjadi keliru dalam menentukan kriteria atau perubahan status pemilih, sehingga bisa saja menyebabkan pemilih ganda atau pemilih tersebut kehilangan hak pilihnya.